

ANALISIS RUBUNGAN ANTARA BIAYA PRODUKSI
TERHADAP HASIL PENJUALAN AYAM BROILER
PADA PETERNAK DI KELURAHAN MANGGALA
KABUPATEN PANGKUKANG KOTAMADYA
UJUNG PANDANG
(STUDI KASUS)

SKRIPSI



UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tanggal	25-09-96
Nama	Peternakan
Alamat	Ujung
No. Pendaftaran	Hasanudin
No. Buku	9625-09-96

SEPTEVANUS PATU

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

1996

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA BIAYA PRODUKSI
TERHADAP HASIL PENJUALAN AYAM BROILER
PADA PETERNAK DI KELURAHAN MANGGALA
KECAMATAN PANAKKUKANG KOTAMADYA UJUNG PANDANG
(STUDI KASUS)

O L E H

SEPTEVANUS PATU

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
P a d a
Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1996

HALAMAN PENGESAHAN

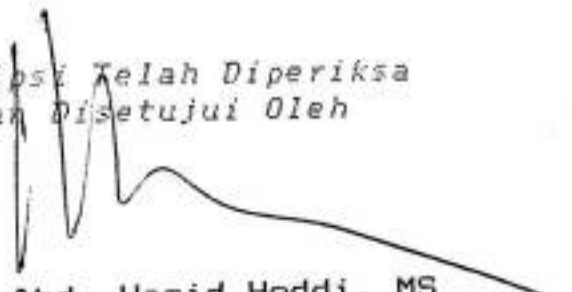



J u d u l : Analisis Hubungan Antara Biaya
Produksi Terhadap Hasil Penjualan Ayam
Broiler Pada Peternak Di Kelurahan
Manggala, Kecamatan Panakkukang,
Kotamadya Ujung Pandang (Studi Kasus).


N a m a : SEPTEVANUS PATU

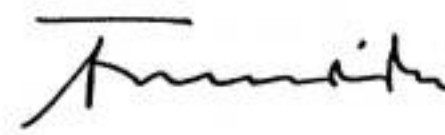
Nomor Pokok : 87 06 068


*Skripsi Telah Diperiksa
dan Disetujui Oleh*


Ir. Abd. Hamid Hoddi, MS
Pembimbing Utama


Ir. Amrullah Tahangnacca
Pembimbing Anggota


Ir. Martha B. Rombe
Pembimbing Anggota


DR. Ir. Thamrin Idris, MS
D e k a n


Ir. M. Djufri Palli
Ketua Jurusan Sosek

Tanggal Lulus : 21 JUNI 1996



KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan walau dalam bentuk yang sangat sederhana.

Tulisan ini merupakan hasil dari suatu penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode pengumpulan data dan informasi secara langsung kepada peternak di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang dan dilengkapi dengan data-data dari instansi yang terkait, baik lembaga pemerintah maupun departemen serta literatur-literatur yang menunjang.

Penulis sadar, bahwa dalam penyelesaian tugas akhir ini, banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan dan bantuan. Dari semuanya itu dan dengan tulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ir. Abd. Hamid Hoddi, MS, Bapak Ir. Amrullah Tanacca dan Ibu Ir. Martha B. Rombe, masing-masing sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan yang sangat berarti mulai sejak persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Kepada Dekan Fakultas Peternakan Dan Perikanan, Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Dan Perikanan, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Hasanuddin, penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan dan dukungan fasilitas yang diberikan selama mengikuti pendidikan di fakultas ini.

Ucapan terima kasih yang sama Penulis berikan kepada Bapak Kepala Kelurahan Manggala beserta staf dan Para Peternak ayam broiler yang ada di Kelurahan Manggala yang telah banyak membantu dalam mempersiapkan bahan-bahan maupun operasional penelitian ini.

Kepada rekan-rekan tercinta : Zhul, Redik dan Set serta Pede dan lebih khusus lagi buat Evie. Buat cendikiawan di HIMSENA maupun PPGT JBB yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kekompakan yang telah terbina baik selama ini.

Akhirnya penulis menyajikan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah yang masih sangat jauh dari kesempurnaan. Namun tak kurang dan tak lebih, harapan Penulis kiranya dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Septevanus Patu

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Hipotesa	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Tentang Ayam Broiler	6
Jenis atau Faktor-Faktor Produksi	8
Faktor-Faktor Produksi Usaha Ternak Broiler..	12
Tinjauan Tentang Hasil Penjualan	14
Tinjauan Tentang Konversi Ransum	15
Analisa Fungsi Cobb-Douglas	16
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	18
Pengambilan Sampel	18
Sumber dan Cara Pengumpulan Data	18
Analisa Data	19
Konsep Operasional	22
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
Letak Geografis dan Wilayah	24
Keadaan Penduduk	25
Sarana dan Prasarana	28
Keadaan Peternakan	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Responden	34
Umur Peternak	34
Tingkat Pendidikan	35
Tanggungjawab Keluarga	36
Biaya DOC, Obat-obatan/ vitamin dan makanan (Ransum)	37
Pengelolaan Peternakan Ayam Broiler	39
B. Analisis Hubungan Biaya Produksi dengan Hasil Penjualan	45
C. Menghitung Konversi Ransum	51
D. Menghitung Efisiensi Biaya Produksi	52

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	54
Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
01.	Nilai Konversi Ransum Dari Berbagai Strain	16
02.	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995.....	25
03.	Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Pada Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995	27
04.	Penduduk Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang menurut Agama Diperinci per Lingkungan Tahun 1995	28
05.	Banyaknya Sarana Perhubungan Darat Menurut Jenis Kendaraan di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995	30
06.	Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarananya di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995	31
07.	Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang, 1995	32
08.	Populasi Ternak Menurut Jenisnya di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang, 1995	33
09.	Penggolongan Umur Peternak Responden pada Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995	35
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995	37

11.	Rata-rata Biaya DDC, Obat-obatan/vitamin dan Makanan (Ransum) pada Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1995	38
12.	Tabel Analisis Fungsi Cobb-Douglas setelah Diolah, 1995	45
13.	Analisa Sidik Ragam Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Y	48
14.	Analisa Sidik Ragam Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Tak Bebas (Y)	49
15.	Perhitungan Nilai Koefisien Secara Komputerisasi, 1995	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
01.	Identitas Responden Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995	58
02.	Hasil Analisis Komputer Fungsi Cobb-Douglas, 1995	59
03.	Biaya bibit DOC para Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1995	62
04.	Biaya Obat-obatan/vitamin para Peternak di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995	63
05.	Biaya Makanan para Peternak di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995	66
06.	Biaya Tenaga Kerja para Peternak di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang, 1995	68
07.	Biaya Lain-lain yang Digunakan para Peternak di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995	70
08.	Rata-rata Konversi Ransum para Peternak di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995	72
09.	Sarana Produksi yang Berupa Makanan para Peternak Ayam Broiler Selama Satu Periode di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1995	73
10.	Jumlah Produksi Ayam Broiler Selama Satu Periode di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1995	74

11. Hasil Penjualan Daging Ayam Broiler tiap-tiap Responden Peternak di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995



75

12. Hasil Penjualan Kotoran Ayam Broiler tiap Responden Peternak di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1995

76

*KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA :
AYAH DAN BUNDA BESERTA SAUDARA-SAUDARAKU TERCINTA
TERIMA KASIH ATAS DOA DAN KETULUSAN*

INTISARI

Septevanus Patu. Analisis Hubungan Antara Biaya Produksi Terhadap Hasil Penjualan Ayam Broiler pada Peternak di Kelurahan Manggala Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang (Suatu Studi Kasus). Abd.Hamid Hoddi sebagai Pembimbing Utama, Amrullah Tahangnacca dan Martha B. Rombe masing-masing sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang yang dimulai awal bulan Oktober sampai awal Desember 1995.

Tujuan Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara biaya produksi dan hasil penjualan. Disamping itu sebagai bahan masukan bagi peternak dalam mengambil suatu keputusan khususnya dalam hal pemasaran yang ditinjau dari segi biaya produksi dengan hasil penjualan.

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dimana Σ sampel yang diambil adalah 17 orang peternak di 27 peternak yang ada. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji- F dan uji- T diperoleh bahwa semua variabel X tidak berpengaruh nyata terhadap hasil penjualan. Dan dari hasil pengolahan data terlihat juga bahwa hanya koefisien regresi dari

biaya bibit (X_1) yang bertanda positif dengan korelasi yaitu $r = 0,9472$ atau $94,72\%$ yang berarti bahwa hanya hasil penjualan sedangkan biaya obat-obatan/vitamin, biaya makanan dan biaya tenaga kerja bertanda negatif.

Nilai determinan diperoleh $r^2 = 0,8972$ atau $89,72\%$ yang berarti bahwa peranan biaya produksi terhadap hasil penjualan sebesar $89,72\%$, dan sisanya sebesar $10,28\%$ merupakan sumbangsih dari faktor lain.

2. Telah pula diketahui rata-rata nilai konversi ransum dari peternak yakni $1,96$. Artinya bahwa seekor ayam broiler menghasilkan daging seberat 1 kg diperlukan makanan sebanyak $1,96$ kg. Jadi angka ini telah menunjukkan tingkat efisien dalam penggunaan makanan.
3. Efisiensi biaya produksi per kilogramnya adalah $0,54$ yang berarti telah efisien terhadap biaya produksi. Karena jika nilai ini lebih kecil dari satu maka biaya produksi dapat ditutupi dari penerimaan, tetapi jika lebih besar dari satu maka biaya produksi jauh lebih besar dari penerimaan.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pembangunan pertanian dalam sub sektor peternakan di Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan, jika dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, terlihat mengalami banyak kemajuan. Hal ini disebabkan adanya dukungan, antara lain faktor kebijaksanaan pemerintah, luas lahan dan kondisi sosial ekonomi dan dukungan dari para investor dan swasta serta masyarakat.

Untuk memenuhi konsumsi hewani maka pemerintah mengupayakan peningkatan kualitas dan kuantitas ternak disamping untuk meningkatkan pendapatan peternak untuk menuju masyarakat adil dan makmur sesuai yang tercantum dalam UUD 1945.

Menjadikan usaha peternakan sebagai usaha pokok, selain dapat meningkatkan pendapatan peternak, juga dapat mendukung munculnya industri yang bergerak di sektor peternakan, seperti industri pakan ternak.

Yang dimaksud dengan ayam potong/ ayam jenis pedaging yang lebih populer disebut broiler adalah ayam ras yang produksi utamanya adalah daging. Ayam-ayam ini khusus untuk dipotong dan diambil dagingnya, karena ayam ini dapat/ cepat pertumbuhannya dan penuh dengan timbunan daging terutama di bagian dada.

Peternakan ayam broiler di negara ini belum begitu

lama berkembang dan seperti halnya juga ayam ras petelur pada mulanya berkembang di sekitar kota-kota besar yang kemudian mulai diikuti oleh kota-kota kecil yang belum begitu merata, seperti meratanya ayam ras petelur.

Sekalipun demikian, sudah nampak prospek yang baik bagi perkembangan broiler ini yaitu dengan bertambahnya permintaan terhadap daging segar, terutama dengan berkembangnya industri seperti industri pariwisata, meningkatnya penghasilan serta kesadaran penduduk akan pentingnya protein hewani.

Guna memajukan usaha sektor peternakan perlu dilakukan reorientasi wawasan peternakan, yakni dengan menjadikan usaha peternakan tersebut sebagai usaha industri biologis. Reorientasi wawasan tersebut harus dilakukan dengan melihat sektor peternakan sebagai subyek pembangunan, ternak sebagai alat produksi yang perlu didukung lahan dan lingkungan serta teknologi. Selain itu juga harus ditunjang beberapa pendekatan yakni; pendekatan teknis, terpadu dan pendekatan agribisnis.

Untuk memajukan sektor peternakan itu, peternak perlu didukung dengan permodalan yang cukup, teknologi, pengembangan kelompok tani serta dorongan masyarakat.

Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu usaha adalah dengan adanya

laba diperoleh dari usaha tersebut. Laba dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : harga jual produk, biaya produksi dan biaya pemasaran serta volume penjualan.

Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya.

Sebagaimana dengan usaha ekonomi lainnya, usaha ternak broiler ini juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang sebesar-besarnya dapat dicapai bila biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin dan produksi ditingkatkan semaksimal mungkin.

Ayam broiler merupakan bagian dari pertanian secara umum dan merupakan benda hidup yang tidak lepas dari waktu.

Kenyataannya ayam broiler dapat dijual setelah mengalami masa produksi selama 5 (lima) minggu. Dengan memperpendek waktu berarti perputaran modal menjadi lebih cepat. Biaya yang telah dikeluarkan selama 5 (lima) minggu produksi akan cepat kembali. Inilah sebabnya usaha peternakan ayam broiler menarik perhatian banyak masyarakat. Salah satu masyarakat yang tertarik dengan hal ini yakni yang ada di

Kecamatan Panakkukang khususnya Kelurahan Persiapan Manggala Kotamadya Ujung Pandang dimana masyarakat di sekitar kelurahan tersebut memiliki peternakan ayam broiler.

Jadi dalam suatu peternakan ayam broiler, terpadu kemampuan peternak dalam hal bisnis, kemampuan dalam mengelola dan pemahaman akan tehnik beternak secara seimbang dan selaras, sehingga untuk menjadikan peternakan ayam broiler sukses, peternak harus memiliki 3 (tiga) unsur yaitu tehnik produksi, manajemen dan pemasaran. Pemahaman ketiga unsur inilah yang menunjang keberhasilan peternak mengelola usaha peternakannya.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa perkembangan produksi ayam broiler (dalam hal ini biaya-biaya produksi) dalam meningkatkan nilai penjualan/ produksi ayam broiler dengan judul : ANALISIS HUBUNGAN ANTARA BIAYA PRODUKSI TERHADAP HASIL PENJUALAN AYAM BROILER PADA PETERNAK DI KELURAHAN PERSIAPAN MANGGALA, KECAMATAN PANAKKUKANG, KOTAMADYA UJUNG PANDANG.

Perumusan masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah dalam penelitian ini bahwa

jenis biaya apa yang paling berpengaruh terhadap naik-turunnya hasil penjualan.

Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka diduga bahwa biaya-biaya produksi apa yang berpengaruh terhadap hasil penjualan berbeda-beda.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara biaya produksi terhadap hasil penjualan.

Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi peternak dalam mengambil suatu keputusan khususnya dalam hal pemasaran yang ditinjau dari segi biaya produksi terhadap hasil penjualan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Tentang Ayam Broiler

Ayam broiler adalah jenis ayam jantan atau betina muda berumur sekitar 6 - 8 minggu yang dipelihara secara intensif guna memperoleh produksi daging yang optimal. Mereka pada umumnya mulai menjual ayamnya sekitar umur 6 - 7 minggu, guna memenuhi selera para konsumen, sebab ayam broiler umur tersebut belum banyak mengalami penimbunan lemak (Anonim, 1992).

Rasyaf (1992) mengemukakan bahwa di Indonesia ayam broiler ini dijual dengan umur sekitar 6 - 7 minggu dengan berat kurang dari 1,7 kg bahkan ada yang lebih ringan lagi sehingga ayam broiler itu adalah ayam jantan atau betina muda yang berumur di bawah 8 minggu ketika dijual dengan berat tertentu mempunyai pertumbuhan yang cepat, mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik atau banyak.

Daging ayam broiler dipilih sebagai salah satu alternatif, karena kita tahu bahwa ayam broiler sangat efisien diproduksi. Dalam jangka 6 - 8 minggu ayam tersebut bisa mencapai berat hidup 1,5 kg - 2,0 kg dan secara umum dapat memenuhi selera konsumen/masyarakat. Beternak ayam broiler dapat dilaksanakan dengan modal kecil atau dengan modal besar sebagai usaha sampingan maupun sebagai usaha pokok (Murtidjo, 1990).

Untuk mencapai sukses dalam usaha ternak, ada masalah pokok yang perlu diperhatikan : bibit unggul, tehnik pemeliharaan, makanan yang sempurna, kesehatan dan pemasaran hasil peternakan (Anonim, 1991).

Penetapan umur saat dipotong ini sangat penting sekali mengingat perhitungan ekonomisnya. Karena itulah untuk mendapatkan berat yang tinggi dengan konversi ransum yang serendah mungkin pada umur sekitar 6 - 8 minggu sangat tergantung dari harga jual (berat hidup).

Pada prinsipnya cara pemeliharaan ayam broiler sama saja dengan pemeliharaan ayam ras petelur, perbedaan hanya pada usaha kita untuk cepat mendapatkan berat yang penting dalam jangka waktu relatif pendek sehingga kita akan mendapat keuntungan yang maksimal (Fuad, 1987).

Menurut Ensminger (1980) bahwa ayam broiler adalah ayam muda, jantan dan betina umur 9 - 12 minggu dengan kualitas daging yang lunak dan empuk, kulit licin dan cartilago tulang dada lunak.

Ayam broiler biasanya dipelihara selama 6 - 13 minggu karena pada umur tersebut telah dapat memberikan produksi dengan efisien yang tinggi.

Majun (1982) mengemukakan, bahwa ayam pedaging adalah ayam yang dipelihara khusus untuk menghasilkan

daging yang mana daging lebih diutamakan dari pada telurnya.

Selanjutnya ayam pedaging mempunyai daya tumbuh yang lebih cepat, mengkonversikan ransumnya dengan baik, mempunyai daya tahan tubuh dan daya tahan terhadap penyakit yang lebih tinggi.

Menurut Soeharsono (1976), bahwa pendapat dari beberapa ahli menunjukkan terdapat sedikit perbedaan dalam hal mengemukakan pendapat. Perbedaan pendapat ini mungkin tergantung dari strain ayam pedaging yang mereka gunakan, mutu ransum, temperatur lingkungan, sistem perkandangan dan pengendalian penyakit.

Jenis atau Faktor-Faktor Produksi

Ongkos produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sadono, S. 1985).

Bambang (1988) mengemukakan bahwa usaha produksi yang dilangsungkan dalam suatu pabrik pada umumnya terdapat 3 (tiga) komponen biaya dasar, yaitu :

- a. Biaya bahan (material) langsung.
- b. Biaya tenaga kerja langsung.
- c. Biaya overhead atau biaya umum.

Selanjutnya dikatakan bahwa biaya bahan-bahan langsung bersama-sama dengan biaya tenaga kerja langsung akan merupakan biaya utama dan apabila biaya utama ini dibersamakan pula atau ditambahi dengan biaya umum, maka gabungan atau kesatupaduan dari padanya akan merupakan biaya pabrik atau factory cost.

Soekartawi (1990) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. Faktor biologis seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan sebagainya.
- b. Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Ahyari (1992) mengemukakan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan dalam perusahaan yang melaksanakan proses produksi dalam perusahaannya perlu untuk direncanakan dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Tingginya harga pokok produksi akan berakibat kepada tingginya harga pokok penjualan produk perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami berbagai kesulitan sehubungan dengan harga pokok penjualan yang tinggi

tersebut.

Mubyarto (1986) mengemukakan bahwa produksi sebagai produk fisik yang dihasilkan untuk bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus yaitu : tanah, modal dan tenaga kerja.

Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan suatu hubungan antara hasil produksi (output) dengan faktor produksi (input).

Sudarsono (1983) menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan faktor produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi yang disebut input atau disebut pula masukan dan hasil produksi (output). Disebut faktor-faktor produksi karena adanya sifat mutlak sehingga produksi dapat dijalankan menghasilkan produksi. Fungsi produksi ini menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan.

Bilas (1992) mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara input-input sumber daya perusahaan dan output yang berupa barang dan jasa perunit waktu.

Produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas sesuatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melewati pertukaran (Partadireja, 1981).

Mansfield (1975) mengemukakan bahwa proses produksi adalah salah satu variabel dari beberapa input dan salah satu dari input tersebut merupakan hasil dari proses produksi itu.

Assauri (1978) menyatakan, bahwa produksi sebagai segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skills (organizational, managerial dan technical skills).

Sudarman (1991) mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu, dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya, fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi.

Soeharjo dan Patong (1986) mengemukakan, bahwa dalam suatu proses produksi di bidang pertanian, modal merupakan faktor produksi ketiga sesudah tanah dan tenaga kerja. Pada umumnya sudah diartikan sebagai barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan atau untuk meningkatkan produksi.

Selanjutnya dikatakan bahwa, sifatnya biaya-biaya usaha tani terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel (tidak

tetap). Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tetap ini terdiri dari pajak, penyusutan alat-alat produksi, bunga pinjaman, sewa tanah dan lain-lain. Sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi dimana terdiri atas bibit ternak, upah tenaga kerja, makanan ternak, pembelian sarana produksi dan lain-lain. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel) merupakan biaya total.

Faktor-Faktor Produksi Usaha Ternak Broiler

Inti pokok usaha peternakan berlandaskan pada tanah, modal, tenaga kerja dan kemampuan bisnis untuk membangun kandang dengan segala isinya, kemudian tenaga kerja yang merupakan penggerak roda peternakan. Keempat faktor produksi inilah yang dipadukan oleh peternak sebagai pengelola peternakan (Rasyaf, 1990).

Menurut Rasyaf (1992), biaya produksi dalam peternakan ayam dibagi atas dua bagian utama, yaitu ; biaya tetap dan biaya variabel. Lebih jauh dikatakan bahwa biaya tetap tidak akan berubah dengan adanya jumlah yang dipelihara, contoh biaya tetap adalah biaya listrik, iuran, sewa tanah dan lain-lain. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah dengan adanya perubahan jumlah ayam yang dipelihara, yang termasuk

biaya variabel adalah biaya ransum, biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan dan perlengkapannya serta biaya-biaya lain seperti biaya pembelian litter. Kemudian ditambahkan oleh Siregar, dkk (1982) bahwa yang termasuk biaya variabel selain biaya tersebut di atas adalah biaya tenaga kerja.

Menurut Hernanto (1989), unsur-unsur pokok yang selalu ada pada suatu usaha tani ternak dikenal dengan istilah lain dengan sebutan faktor-faktor produksi, yaitu : tanah, tenaga kerja, modal dan pengelolaan (manajemen). Selanjutnya Rasyaf (1994) menyatakan bahwa di antara beberapa faktor produksi yang dipergunakan dalam peternakan ayam broiler yang terpenting adalah makanan. Lebih jauh dikatakan bahwa makanan sebagai faktor terpenting ternyata tidak semuanya harus diproduksi oleh peternak sendiri. Sekalipun ada yang memproduksi sendiri, itupun hanya mencampur bahan makanan menjadi ransum.

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usaha peternakan ayam broiler haruslah dimulai dengan menggunakan bibit yang baik. Menurut Rasyaf (1994) keragaman bibit merupakan prinsip pertama dalam masalah makanan ayam broiler, karena dari bibit itulah makanan diolah menjadi daging di dalam tubuh ayam.

Tinjauan Tentang Hasil Penjualan

Penjualan ini merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi penjualan juga merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba (Ibnu Sukotjo, 1982).

Bustam (1983) mengemukakan bahwa prinsip ekonomi antara lain ialah dengan pengorbanan sejumlah tertentu mencapai hasil sebesar-besarnya. Bagi produsen hasil itu berarti penghasilan bruto (hasil penjualan). Selanjutnya dikatakan bahwa penghasilan bruto (hasil penjualan) ialah hasil kali dari kuantitas barang yang dijual dengan harga penjualan.

Penghasilan bruto (hasil penjualan) akan naik, jika :

- a. Kuantitas barang naik,
- b. Harga penjualan naik.

Soemarso (1982) menyatakan bahwa defenisi laba adalah selisih lebih pendapatan atas biaya sehubungan dengan kegiatan usaha sedangkan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode.

Selanjutnya dikatakan bahwa ada 4 (empat) kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat

diakuinya pendapatan, yaitu :

- a. Pada saat dilakukan penjualan.
- b. Pada saat pembayaran telah diterima.
- c. Pada saat bagian tahap produksi diselesaikan.
- d. Pada saat selesainya produksi.

Menurut Assegaf (1991), bahwa pendapatan atau hasil penjualan adalah suatu pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai hasil penjualan barang/jasa dalam bentuk uang tunai, wesel tagih/ piutang. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap, penerbitan surat-surat berharga.

Tinjauan Tentang Konversi Ransum

Konversi makanan adalah jumlah ransum yang habis dikonsumsi oleh seekor ayam dalam waktu tertentu, membentuk daging atau berat badan (Anonim, 1992).

Selanjutnya dikatakan bahwa konversi makanan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : strain atau bangsa ayam, mutu ransum, keadaan kandang dan jenis kelamin.

Williamson dan Payne (1978) menyatakan, bahwa konversi ransum adalah jumlah kilogram yang dikonsumsi untuk memproduksi 1 kg berat badan. Sedangkan Siregar, dkk (1982), bahwa konversi ransum adalah nisbah atau ratio antara jumlah ransum (kg) yang diberikan kepada ayam sampai umur itu dijual dengan bobot hidup (kg) pada waktu itu. Selanjutnya dikatakan bahwa konversi

ransum sangat ditentukan oleh kualitas bibit, karena bibitlah yang akan merubah ransum menjadi daging ayam. Konversi ransum merupakan pembagian antara berat badan yang dicapai minggu itu dengan konsumsi ransum pada minggu itu pula. Bila ratio itu kecil, ini berarti pertumbuhan berat badan memuaskan peternakan (Rasyaf, 1994). Sebagai tolok ukur dalam penggunaan secara umum dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.


Tabel 1. Nilai Konversi Ransum Dari Berbagai Strain

S t r a i n	U s i a (hari)			
	42	56	63	70
Cobb 500	1,7-1,9	1,9-2,3	2,1-2,4	2,4-2,6
Euribrid Hybro	1,89	2,1	2,2	2,3
H & N Meat Nick	1,7-1,9	1,9-2,1	2,1-2,3	-
Hubbard	1,7	2,1	2,4	-
Shawer Starbo	1,8-1,9	2,0-2,3	2,2-2,3	2,3-2,4

Sumber : Makanan Ayam Broiler, Rasyaf. 1994

Analisa Fungsi Cobb Douglas

Menurut Soekartawi (1990), bahwa Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lainnya disebut variabel independen (X). Alasan sehingga fungsi Cobb-Douglas yang banyak digunakan yaitu :

- 
- a. Penyelesaian Cobb-Douglas yang relatif lebih mudah dibandingkan fungsi lainnya, seperti fungsi kuadratik. Dan selain itu fungsi Cobb-Douglas dapat dengan mudah di transfer ke bentuk linear.
 - b. Hasil pendugaan melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasikan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
 - c. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran return to scale.

Selanjutnya lagi dikatakan bahwa, walaupun fungsi Cobb-Douglas memiliki kelebihan tertentu bukan berarti fungsi tersebut terhindar dari kelemahan. Pada garis besarnya, kesulitan yang biasa dijumpai dalam penggunaan fungsi Cobb-Douglas terletak pada masalah kaidah metode kuadratik terkecil, misalnya kesalahan pengukuran variabel, data dan sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada salah satu pengembangan usaha peternakan yang ada di Kotamadya Ujung Pandang, tepatnya pada usaha peternakan rakyat di *Kelurahan Persiapan Manggala, Kecamatan Panakkukang* dimana waktu pelaksanaannya selama dua bulan yakni awal bulan Oktober 1995 sampai dengan awal bulan Desember 1995.

Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yakni ditentukan pada usaha peternak yang ada di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang dengan pertimbangan bahwa usaha yang dilakukan oleh peternak telah berkembang dengan pesat.

Adapun jumlah sampel yang diambil adalah 17 orang peternak dari 27 peternak yang ada di kelurahan tersebut.

Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah *data primer* dan *data sekunder*. Data primer diperoleh dari hasil wawancara

dan pengamatan langsung pada peternak dengan bantuan kuisisioner (daftar pertanyaan) yang telah disediakan. Adapun data primer tersebut adalah :

- Penghasilan peternak.
- Tingkat pendidikan peternak.
- Harga DOC, harga ransum, harga vitamin/obat-obatan.
- Upah tenaga kerja.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang dalam hal ini adalah : Dinas Peternakan Tk II Kotamadya Ujung Pandang, Kantor Kecamatan Panakkukang, Kantor Kelurahan Manggala serta instansi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data tersebut adalah :

- Letak administrasi dan luas wilayah.
- Keadaan penduduk.
- Sarana dan prasarana.
- Keadaan peternakan.

Analisa Data

Dalam menganalisa masalah yang dihadapi oleh peternak dan dalam rangka mengadakan pengujian terhadap kegiatan yang dilakukan, maka digunakan *Metode Analisis* sebagai berikut :

- a. *Analisis Fungsi Cobb-Douglas* untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak

bebas, dengan rumus :

$$Y = a \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot e^u$$

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan tersebut di atas, maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara menglogaritma-kan persamaan tersebut sehingga berbentuk :

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + \\ b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + b_5 \log X_5$$

dimana :

- Y = Hasil Penjualan (Rupiah)
- X₁ = Harga bibit/ DOC (Rupiah)
- X₂ = Biaya makanan (Rupiah)
- X₃ = Biaya obat-obatan/ vitamin (Rupiah)
- X₄ = Biaya tenaga kerja (Rupiah)
- X₅ = Biaya lain-lain dalam hal ini biaya lampu, transpor, air (Rupiah)
- a, b_i = Besaran yang hendak diduga (i = 1,2..5)

Untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) maka digunakan persamaan *koefisien korelasi*, sebagai berikut :

$$r = \frac{\Sigma (X - \bar{X}) \cdot (Y - \bar{Y})}{\sqrt{\Sigma (X - \bar{X})^2 \cdot \Sigma (Y - \bar{Y})^2}}$$

- b. Untuk mengukur variasi dari hasil penjualan (Y) terhadap perubahan variasi variabel independen (X) digunakan persamaan *Determinasi* (R^2) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y + \dots + b_5 \Sigma X_5 Y}{\Sigma Y^2}$$

- c. Untuk mengetahui berapa banyak ransum yang digunakan untuk menghasilkan bobot hidup, maka digunakan rumus *konversi ransum*, sebagai berikut :

$$\text{Konversi Ransum} = \frac{\text{Konsumsi ransum (kg/ masa produksi)}}{\text{Bobot hidup (kg/ masa produksi)}}$$

- d. Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi per kg berat hidup selama dalam masa produksi, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi biaya prod.} = \frac{\text{konsumsi ransum X harga ransum}}{\text{bobot hidup X harga per kg}}$$

Konsep Operasional

Dalam pelaksanaan penelitian ini ditetapkan batasan-batasan pengertian sebagai berikut :

- a. Peternak adalah keluarga peternak yang sekaligus pemilik modal yang mengelola usaha peternakan ayam broiler (daging).
- b. Hasil penjualan adalah hasil dari sesuatu barang-barang produksi yang telah siap atau layak untuk dijual.
- c. Faktor-faktor produksi adalah korbanan atau input yang dikeluarkan oleh peternak selama berlangsungnya proses produksi.
- d. Biaya bibit adalah biaya yang digunakan oleh peternak untuk kelanjutan dari usahanya.
- e. Biaya makanan adalah biaya ransum yang digunakan oleh peternak untuk kelanjutan usahanya.
- f. Biaya tenaga kerja adalah biaya karyawan yang digunakan oleh peternak dalam kelanjutan usahanya.
- g. Biaya obat-obatan/ vitamin adalah biaya kesehatan yang digunakan oleh peternak untuk kelanjutan usahanya.
- h. Biaya lain-lain adalah biaya yang meliputi air, transpor dan lampu yang digunakan oleh peternak dalam menjalankan proses produksi.

- i. Efisiensi biaya produksi adalah perbandingan antara konsumsi ransum terhadap harga ransum dengan bobot hidup terhadap harga per kilogram.

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Letak geografis

Kelurahan Manggala secara administratif merupakan bahagian dari Kecamatan Panakkukang yang terletak di tengah-tengah pusat keramaian kota.

Kelurahan Manggala terletak di bagian utara dari dari keramaian kota yang berbatasan antara :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Persiapan Bangkala.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Antang.

Wilayah ini secara administratif terdiri dari 2 (dua) lingkungan yaitu :

- a. Lingkungan Manggala jumlah :
 - RW = 6 buah
 - RT = 33 buah
- b. Lingkungan Nipa-Nipa jumlah :
 - RW = 3 buah
 - RT = 20 buah

serta luas Kelurahan Manggala adalah 521 Ha.

Kelurahan Manggala merupakan daerah yang keadaan wilayahnya tinggi dan hanya sebahagian kecil saja yang datar. Secara keseluruhan ketinggian dari permukaan

laut untuk wilayah ini adalah 9,0 m dengan jumlah curah hujan 324 mm/ tahun dan suhu udara rata-rata 37 °C.

Keadaan Penduduk

A. Jumlah Dan Kepadatan Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu wilayah secara administrasi.

Penduduk Kelurahan Manggala pada akhir Desember 1994 berjumlah 13.311 jiwa yang tersebar dalam wilayah kelurahan tersebut. Daerah ini merupakan daerah yang termasuk padat penduduknya. Hal ini dapat dilihat antara jumlah penduduk dan luas wilayahnya, diperoleh angka kepadatan penduduk secara geografis yakni rata-rata 25,55 ha/ jiwa.

Untuk lebih jelasnya jumlah dan kepadatan penduduk di kelurahan Manggala yang dinilai per lingkungan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kelurahan Manggala Diperinci Tiap Lingkungan Tahun 1994.

No. Lingkungan	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Ha/jiwa)
1. Manggala	293	8.927	30,47
2. Nipa-Nipa	227	4.384	19,31
J u m l a h	521	13.311	Rata-Rata : 25,55

Sumber: Kantor Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, 1995.

Berdasarkan pada tabel 2 terlihat bahwa Lingkungan Manggala ini mempunyai kepadatan penduduk sebesar 30,47 jiwa/ ha, sedangkan Lingkungan Nipa-Nipa kepadatan penduduknya adalah 19,31 jiwa/ ha (Lihat tabel 2).

B. Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Kelurahan Manggala ini didiami oleh penduduk sebanyak 13.311 jiwa yang terdiri dari laki-laki adalah 6.724 jiwa dan perempuan adalah 6.587 jiwa yang tersebar dalam berbagai kelompok umur. Di sini kita lihat bahwa jumlah jiwa laki-laki lebih banyak dibanding dengan jiwa perempuan.

Yang terbanyak pada kelompok umur 57 tahun ke atas (21,88 %) kemudian berturut-turut kelompok umur 27 - 40 tahun (18,79 %), kelompok umur 7 - 12 tahun (16,59 %) dan seterusnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penduduk Kelurahan Manggala Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 1994.

Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase %
0 - 3	331	330	661	4,96
4 - 6	420	224	644	4,84
7 - 12	1250	958	2208	16,59
13 - 15	530	319	849	6,38
16 - 19	261	238	499	3,75
20 - 26	875	845	1720	12,92
27 - 40	1371	1130	2501	18,79
41 - 56	649	667	1316	9,89
57 +	1037	1876	2913	21,88
J u m l a h	6724	6587	13311	100,0

Sumber: Kantor Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, 1995.

Kemudian dari data tersebut, terdapat kelompok umur 13 - 50 tahun ke atas sebanyak 9798 jiwa. Penduduk yang berumur 13 tahun sampai 50 tahun merupakan penduduk usia kerja (51,73 %), penduduk angkatan kerja sebanyak 5537 jiwa atau 41,60 % adalah mereka yang sudah bekerja dan mereka yang sementara mencari pekerjaan.

C. Penduduk Menurut Agama

Penduduk Kelurahan Manggala yang berjumlah 13.311 jiwa pada tahun 1994, diantaranya 94,65 % atau 12.595

jiwa beragama Islam, sedangkan 1,31 % atau 178 jiwa menganut berbagai jenis agama. Untuk jelasnya penduduk Kelurahan Manggala menurut agama diperinci tiap lingkungan yang disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Penduduk Kelurahan Manggala Menurut Agama Diperinci Per Lingkungan, 1994.

No. Lingkungan	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Jumlah
1. Manggala	8.943	214	286	8	7	9.358
2. Nipa-Nipa	3.656	157	140	-	-	3.953
J u m l a h	12.599	371	326	8	7	13.311
Prosentase	94,65	2,79	2,45	0,01	0,01	100,0

Sumber: Kantor Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, 1995.

Pada tabel 4 terlihat bahwa jumlah penduduk yang menganut agama Islam menempati posisi pertama sebanyak 12.599 jiwa (94,65 %) dari jumlah penduduk secara keseluruhan yang ada di Kelurahan Manggala ini kemudian disusul Katholik (2,79 %), Protestan (2,45 %), Hindu dan Budha masing-masing 0,01 %.

Sarana Dan Prasarana

A. Perhubungan Darat

Perhubungan memegang peranan penting dalam rangka memperlancar arus penumpang, barang dan jasa. Hal ini makin terasa pentingnya mengingat Kelurahan Manggala

ini merupakan daerah/ wilayah pengembangan ternak ayam broiler, dimana masyarakat ini sangat mengharapkan hal tersebut.

Sarana perhubungan yang ada di Kelurahan Manggala ini mayoritas adalah sepeda motor sebanyak 119 unit kemudian disusul dengan sepeda sebanyak 102 unit. Jumlah antara sepeda dan sepeda motor ini sebanding dengan keduanya, hal ini dapat diakibatkan karena kondisi jalan yang ada di Kelurahan ini hanya sebahagian kecil saja yang di aspal yakni jalan poros (yang menghubungkan satu kelurahan dengan kelurahan lainnya). Untuk lebih jelasnya keadaan perhubungan darat didalam Kelurahan Manggala dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pada tabel 5 terlihat sarana perhubungan darat menurut tahun 1994 dimana sepeda motor menempati urutan pertama yakni 119 unit disusul kemudian sepeda sebanyak 102 unit lalu mobil pribadi sebanyak 10 unit. Jumlah sarana-sarana perhubungan darat ini telah cukup berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat yang ada di Kelurahan Manggala di mana tingkat penghidupan masyarakat pas-pasan diantara taraf penghidupan yang layak.

Tabel 6. Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarananya, 1994

No. Sarana Dan Prasarana	Manggala	Nipa-Nipa	Jumlah
1. Poliklinik	2	-	2
2. Klinik KB	1	-	1
3. Posyandu	5	3	8
4. Puskesmas	1	-	1
5. Puskesmas Pembantu	-	1	1
J u m l a h	9	4	13

Sumber: Kantor Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, 1995.

C. Pendidikan

Pendidikan di Kelurahan Manggala adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan yang ada di Kelurahan Manggala. Pendidikan ini bagian integral di dalam sistem pendidikan Nasional yaitu berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan dan mempertinggi ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebahagian dapat menumbuhkan kader-kader pembangunan bangsa yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Kebijaksanaan ini yang ditempuh adalah penyediaan fasilitas pendidikan meliputi peningkatan kualitas maupun perbaikan kualitasnya.

Tabel 7. Banyaknya Sekolah, Murid dan Guru Di Kelurahan Manggala, 1994.

No.	Fasilitas Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru	Perbandingan
1.	TK	4	86	13	7 : 1
2.	SD	4	1677	60	28 : 1
3.	SLTP	1	506	32	16 : 1

Sumber: Kantor Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, 1995.

Dari tabel 7 terlihat bahwa perbandingan (ratio) murid terhadap guru pada tahun 1994 untuk tingkat TK tercatat 7 berbanding 1 dan pada tingkat SD tercatat 28 berbanding 1 serta pada tingkat SLTP tercatat 16 berbanding 1.

Keadaan Peternakan

Sumber protein yang dibutuhkan oleh manusia pada umumnya berasal dari protein termasuk ikan. Khusus dalam kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang data tentang populasi ternak pada tahun 1992 sebanyak 3.105 ekor dan pada tahun 1994 mengalami kenaikan menjadi 3.456 ekor. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Populasi Ternak Menurut Jenisnya Di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, 1992-1994.

No.	Tahun	Buras	Ras	Itik	Sapi	Kerbau	Jumlah
1.	1992	120	2.840	63	57	25	3.105
2.	1993	120	2.912	69	61	27	3.189
3.	1994	127	3.153	75	72	29	3.456
Jumlah		367	8.905	207	190	81	9.750

Sumber : Kantor Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, 1995

Dari tabel di atas terlihat bahwa usaha populasi ternak ayam ras menempati urutan pertama yaitu 8.905 ekor, kemudian disusul populasi ternak ayam buras yaitu 367 ekor dan populasi ternak itik sebanyak 207 ekor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Umur Peternak

Tingkat penghidupan peternak jika dilihat dari umur karena peternak sangat mempengaruhi kemampuan fisik, bekerja dan cara berpikir, sehingga sangat penting dalam pembangunan peternakan. Pada umumnya peternak yang berumur muda dan berbadan sehat mempunyai kesegaran fisik bekerja yang lebih besar bila dibanding dengan peternak yang berumur tua.

Dalam penerimaan informasi baru, peternak muda dapat dengan mudah menerima hal-hal baru yang dianjurkan dan berani mengambil resiko, hal ini disebabkan karena peternak muda kurang pengalamannya. Sehingga untuk mengurangi kekurangan ini, ia lebih dinamis, agar bisa mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berharga dalam hidup di masa yang akan datang. Adapun penggolongan umur peternak responden berdasarkan data primer di kelurahan Manggala dapat dilihat pada tabel 9 dimana peternak yang mempunyai umur antara 30 - 47 tahun. Untuk usia 0 - 14 tahun dan yang berumur 5 - 14 tahun tidak dapat dikatakan peternak karena belum berumur usia produktif.

Untuk usia 25 - 34 tahun didapatkan 3 orang peternak (17,65%), usia 35 - 44 tahun didapatkan 9

orang peternak (52,94%) sedangkan usia 45 tahun ke atas didapatkan 5 orang peternak (29,41%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Penggolongan Umur Peternak Responden pada Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Manggala Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	05 - 14	-	-
2.	15 - 24	-	-
3.	25 - 34	3	17,65
4.	35 - 44	9	52,94
5.	45 ke atas	5	29,41
Jumlah		17	100,00

Sumber : Hasil Wawancara Responden, 1995.

Jelaslah bahwa peternak ayam broiler di Kelurahan Manggala tergolong sebagai usia produktif. Peternak yang mempunyai usia atau umur muda dengan fisik yang kuat disertai dengan pengalaman yang banyak, maka nilai yang didapat pada usaha tersebut akan lebih banyak.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir peternak karena pendidikan merupakan faktor yang turut menentukan dalam mengelola usaha tani tersebut, terutama menerima setiap inovasi (perubahan) yang ingin dikembangkan. Pendidikan yang tinggi dan umur yang muda menyebabkan lebih dinamis dalam berpikir.

Pendidikan ini dapat dijelaskan dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Tidak selamanya keberhasilan peternak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, akan tetapi pendidikan informal sangat berperan dalam mengelola usaha.

Keadaan tingkat pendidikan peternak responden di kelurahan Manggala, kebanyakan pengelolaan ternak ayam broiler dipelihara oleh peternak mempunyai pendidikan SLTP yang (5,88 %).

Tanggungjawab Keluarga

Diketahui dari segi makro maka tenaga kerja yang ditanggung dalam satu satuan rumah tangga masing-masing terdiri dari kepala keluarga, istri dan anak-anak serta anggota keluarga lainnya. Untuk mengetahui gambaran tentang tanggungjawab keluarga dapat dilihat pada tabel 10 dimana dapat diketahui bahwa peternak ayam broiler pada jumlah tanggungjawab keluarga antara 8 - 10 orang merupakan terbanyak respondennya, sedangkan yang paling sedikit tanggungjawabnya antara 2 - 4 orang hanya 1 responden.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Peternak Respon-
den di Kelurahan Manggala, Kecamatan
Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang.

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	2 - 4	1	5,88
2.	5 - 7	7	41,18
3.	8 - 10	9	52,94
Jumlah		17	100,00

Sumber : Hasil Wawancara Responden, 1995.

Biaya DOC, Obat-obatan/vitamin dan Makanan (Ransum)

Permintaan suatu barang dengan harganya sangat erat kaitannya. Hal ini disebabkan oleh karena kenaikan harga suatu barang akan menyebabkan jumlah suatu barang yang ada di masyarakat berkurang, tetapi apabila harga suatu barang turun maka barang tersebut banyak beredar di pasaran (Sadono, 1985)

Dari data yang diperoleh, harga DOC yang dibeli oleh peternak bervariasi tergantung dari perusahaan mana dan jenis apa yang digunakan. Harga DOC ini berkisar antara Rp 1.100,- per ekor sampai Rp 1.250,- per ekor. Seperti telah dijelaskan di depan tadi, bahwa perbedaan harga ini bergantung dari jenis dan perusahaan yang memproduksi DOC tersebut.

Harga ransum yang digunakan bervariasi pula. Hal ini bergantung pada lamanya berproduksi dan jumlah DOC

yang digunakan serta kombinasi penggunaan ransum (dalam hal ini ; butiran, jagung dan konsentrat). Data yang didapatkan, terlihat bahwa harga ransum (biaya makanan) berkisar antara Rp 821.000,- sampai Rp 3.217.000,-.

Harga vitamin/ obat-obatan, terlihat bahwa jenis obat-obatan dan vitamin yang digunakan oleh satu peternak dengan peternak yang lainnya tidaklah terlalu jauh bedanya. Hal ini disebabkan karena para peternak rajin dan giat didalam mengumpulkan satu informasi tentang cara beternak yang baik. Data yang didapatkan, terlihat bahwa harga vitamin/ obat-obatan selama dalam masa produksi berkisar antara Rp 46.400 sampai dengan Rp 147.000. Adanya perbedaan nilai harga pada vitamin/ obat-obatan ini, disebabkan karena jumlah DOC yang digunakan berbeda. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 11 tentang harga rata-rata DOC, obat-obatan/ vitamin dan makanan (ransum).

Tabel 11. Rata-rata Biaya DOC, Obat-obatan/vitamin dan Makanan (Ransum) pada Peternak Ayam Broiler Di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang.

No.	Jenis Bahan	Biaya Rata-Rata (Rp)
1.	DOC (Bibit ayam)	950.294
2.	Obat-obatan/ vitamin	82.082
3.	Makanan (Ransum)	1.618.235

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995.

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa biaya rata-rata DOC (bibit ayam) di tingkat peternak ayam broiler adalah Rp 950.294,- dan untuk obat-obatan/ vitamin

adalah Rp 82.082,- serta untuk makanan (ransum) adalah Rp 1.618.235,-.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa rata-rata prosentase pengaruh variabel bebas adalah sebagai berikut :

- a. X_1 (biaya DOC) adalah 29,34 %
- b. X_2 (biaya obat-obatan/vitamin) adalah 2,53 %
- c. X_3 (biaya makanan) adalah 49,96 %
- d. X_4 (biaya tenaga kerja) adalah 1,09 %
- e. X_5 (biaya lain-lain) adalah 1,04 %

Jadi pengaruh dari beberapa variabel bebas berbeda-beda dimana variabel X_3 mempunyai pengaruh biaya yang terbesar. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar, dkk (1982) bahwa makanan merupakan urutan pertama untuk biaya produksi dan merupakan bagian terbesar dalam suatu usaha peternakan unggas yang berkisar 60 % sampai 70 % dari total biaya produksi. Demikian juga yang dikemukakan oleh Springhall (1965) bahwa biaya produksi untuk ayam broiler atau ayam petelur adalah berasal dari makanan sekitar 60 %.

Pengelolaan Peternakan Ayam Broiler

Sebagaimana diketahui bahwa dalam beternak ayam terdapat 3 faktor yang harus diperhatikan : bibit, makanan dan tata laksana. Ditinjau dari segi teknis dalam peternakan ayam broiler hanya tata laksana yang berperan dalam sektor pengelolaan karena bibit dan

makanan telah tersedia di pasar. Karena itu untuk memperoleh laju pertumbuhan yang baik pada ayam broiler maka pengelolaannya harus diperhatikan betul-betul, sehingga laju pertumbuhan yang merupakan suatu jaminan untuk mendapatkan hasil yang baik pula, dimana ayam cepat besar atau gemuk. Semakin cepat ayam itu tumbuh, semakin cepat pula untuk dikonsumsi sehingga siklus pemeliharaannya dapat diperpendek.

Pengelolaan ini meliputi pemilihan/pemeliharaan bibit, tata cara pemberian pakan atau air minum, tata laksana perkandangan, pengaturan cahaya, sanitasi dan pencegahan serta pemberantasan penyakit.

Penulis di sini hanya menjelaskan secara sepintas saja tentang pengelolaan ini tergantung pada variabel-variabel yang penulis lakukan.

a. Pemilihan bibit/ pemeliharaan.

Para peternak ayam broiler yang ada di kelurahan Manggala memperoleh bibit dari poultry shop yang ada yaitu Harapan PS, Bina Ternak PS dan Cendrawasih PS yang telah menjadi langganannya. Jenis bibit yang digunakan adalah Arbor Acres (CP 707) dan Hubbard.

Jenis CP 707 mempunyai berat badan pada usia 8 minggu adalah 1,97 kg dengan konversi ransumnya adalah 2,4. Sedangkan jenis Hubbard mempunyai berat badan adalah 2,15 kg dengan konversi ransumnya adalah 2,26 (Murtidjo, 1990). Dengan demikian bibit yang digunakan

para peternak di kelurahan Manggala termasuk bibit unggul.

b. Tata cara Pemberian Pakan dan Air Minum

Makanan atau pakan ayam broiler di kelurahan Manggala antara fase starter (anak ayam) berbeda dengan yang diberikan pada fase finisher (ayam dewasa). Sesuai dengan kenyataan yang diperoleh di lapangan ternyata pemberian pakan dan air minum terbagi 2 yaitu fase starter dan fase finisher, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

- Fase starter : Pemberian air minum diberikan oleh peternak setelah ayam baru tiba, dilakukan setelah beristirahat sekitar 3 jam. Setelah bibit ayam (DOC) yang baru tiba mengalami stres dan kemunduran kondisi, dan air minum yang disediakan harus dalam keadaan bersih, dingin dan segar guna menjaga kebersihan dan kesegaran air air minum, air harus sering diganti sehingga air tidak basi. Setelah anak ayam beristirahat dan minum barulah diberikan makanan. Selama beberapa hari, para peternak memberikan makanan yang berbentuk butiran yang diletakkan pada tempat makanan otomatis atau bambu yang memanjang sesuai dengan tempat makan yang dipergunakan oleh peternak. Tempat makan dan minum ini jumlahnya disesuaikan dengan jumlah ayam yang diperlukan.

- Fase finisher : Peternak di kelurahan Manggala menggunakan makanan dengan melakukan campuran yang terdiri dari butiran, konsentrat dan jagung dengan perbandingan 1 : 3 : dan ada juga yang menggunakan campuran konsentrat dan jagung dengan perbandingan 2 : 1 atau 3 : 1. Pemberian ransum ini diartikan setiap pagi atau setiap habis persediaannya di tempat makan, artinya peternak memberikan makanan pada ayam tanpa ada perbatasannya sehingga ayam dapat makan sebanyak yang dibutuhkan sepanjang waktu. Pada fase ini, besar dan jumlah tempat makan dan air minum harus disesuaikan, sebab pada fase ini ayam semakin besar semakin banyak membutuhkan makanan dan minuman.

c. Tatalaksana Perkandangan

Rata-rata bangunan kandang ayam broiler yang ada di kelurahan Manggala pada umumnya terbuat dari bahan bambu dan kayu, sedangkan atapnya terbuat dari daun rumbia, dengan pertimbangan bahwa bahan-bahan tersebut mudah dijumpai dan harganya terjangkau oleh peternak. Sebagaimana dikemukakan oleh Rasyaf (1992) bahan bangunan kandang harus efisien, ekonomis dan praktis.

Para peternak ayam broiler di kelurahan Manggala juga ada yang memakai kandang sistem lantai dan panggung. Kandang sistem lantai ini secara umum merupakan pilihan para peternak ayam broiler, karena

secara ekonomis lebih mudah didapatkan secara gratis (cuma-cuma) pada bahan alas lantai seperti kulit gabah dan sisa penggilingan beras. Sedangkan pengelolaan ayam broiler dalam kandang sistem panggung sangat efisien. Kandang ini tidak membutuhkan alas lantai, walaupun biayanya sedikit, lebih mahal dibanding dengan sistem lantai tetapi bagi peternak yang sulit mendapatkan alat lantai dan juga pada lokasinya yang tidak memungkinkan untuk alas lantai maka sistem panggung ini merupakan pilihan utamanya.

d. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit

Sanitasi dan penyakit merupakan sebab akibat yang tidak terpisahkan, karena sanitasi yang buruk mengakibatkan timbulnya penyakit dan begitu pula wabah penyakit terjadi karena disebabkan adanya sanitasi kandang, gudang makanan serta peralatan yang digunakan. Sanitasi kandang dan gudang makanan yang dilakukan peternak setelah ayam terjual. Sanitasi kandang menggunakan obat Medisept untuk membasmi kuman pada peralatan makanan dan minuman serta kandang. Dan setelah sanitasi dilakukan, kemudian dikosongkan selama 1 - 2 minggu. Setelah itu lalu peternak mengisi kembali kandang tersebut dengan anak ayam (DOC) yang baru. Dengan demikian kemungkinan penularan penyakit dan sisa-sisa penyakit sudah tidak ada. Disamping itu kebersihan kandang yang harus diperhatikan, serta



kebersihan tempat makan dan minum.

Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit, maka peternak menyediakan kandang isolasi untuk ayam yang sakit. Demikian juga bila ada ayam yang mati maka peternak segera menguburkan ayam tersebut dalam keadaan utuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonim (1992) bahwa ayam yang mati, baik bulu, isi perut dan lain sebagainya semua harus dikuburkan atau dibakar ditempat khusus hingga bangkai tersebut tidak meninggalkan bibit penyakit.

Pencegahan penyakit juga dapat dilakukan dengan cara vaksinasi. Vaksinasi yang dilakukan para peternak yang ada di kelurahan Manggala yaitu Vaksinasi ND dengan menggunakan tetes mata yang dilakukan pada umur 4 hari dan umur 4 minggu dengan melalui air minum.

Sedangkan jenis obat yang biasa digunakan oleh para peternak ayam broiler di kelurahan Manggala yaitu Vitachick, Neo-bro, Terramysin, Coleridin, Vitastres dan thypural.

B. Analisis Hubungan Antara Biaya Produksi dengan Hasil Penjualan Ayam Broiler

a. Analisis Fungsi Cobb-Douglas

Untuk menganalisa hubungan antara biaya bibit (X_1), biaya obat-obatan/vitamin (X_2), biaya makanan (X_3), biaya tenaga kerja (X_4) dan biaya lain-lain (X_5), maka digunakan suatu metode analisa kuantitatif, yaitu analisa fungsi Cobb-Douglas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Perhitungan Analisa Cobb-Douglas secara Komputerisasi setelah Data di Transformasi ke Bentuk Logaritma.

Varians	Reg.Coef.	Standard Error	Uji T (df=1)	Prob.
log (X_1)	1,4361	1,8291	0,785	0,57626
log (X_2)	- 0,2335	1,4626	- 0,160	0,89923
log (X_3)	- 0,2667	0,8444	- 0,316	0,80526
log (X_4)	- 0,2434	0,3424	- 0,711	0,60659
Constan	1,9364			

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\log Y = 1,9364 + 1,4361 \log X_1 - 0,2335 \log X_2 - 0,2667 \log X_3 - 0,2434 \log X_4$$

Setelah dikembalikan ke persamaan fungsi Cobb-Douglas menjadi :

$$Y = 1,9364 X_1^{1,4361} X_2^{-0,2335} X_3^{-0,2667} X_4^{-0,2434}$$

Angka-angka yang diperoleh dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$b_1 = 1,4361$ artinya kalau X_1 naik sebesar Rp 1,- maka akan menyebabkan kenaikan nilai Y sebesar 1,4361 atau dengan kata lain apabila harga bibit dinaikkan akan mempengaruhi kenaikan hasil penjualan yang dengan asumsi bahwa biaya obat-obatan/vitamin, biaya makanan dan tenaga kerja konstan atau tidak berubah.

$b_2 = - 0,2335$ artinya kalau X_2 naik sebesar Rp 1,- maka akan menyebabkan tingkat Y turun sebesar $- 0,2335$. Atau dengan kata lain apabila biaya obat-obatan/vitamin bertambah satu satuan maka tingkat hasil penjualan tidak berpengaruh dengan asumsi bahwa harga bibit, makanan dan tenaga kerja tidak mengalami perubahan atau tetap.

$b_3 = - 0,2667$ artinya kalau X_3 naik sebesar Rp 1,- maka akan menyebabkan turunnya tingkat Y sebesar $- 0,2667$. Atau dengan kata lain apabila biaya makanan bertambah satu satuan maka tingkat hasil penjualan tidak berpengaruh dengan asumsi bahwa harga bibit, biaya obat-obatan/vitamin dan tenaga kerja tidak mengalami perubahan atau tetap.

$b_4 = - 0,2434$ artinya kalau X_4 naik sebesar

Rp 1,- maka akan menyebabkan turunnya tingkat Y sebesar - 0,2434. Atau dengan kata lain apabila biaya tenaga kerja bertambah satu satuan maka tingkat hasil penjualan tidak berpengaruh dengan asumsi bahwa harga bibit, biaya obat-obatan/vitamin dan biaya makanan tidak mengalami perubahan atau tetap.

$b_5 = 0$ (tidak dimasukkan ke dalam variabel) karena terjadi auto korelasi artinya bahwa nilai X_5 ini dapat berada pada salah satu atau beberapa variabel lainnya (X_1, X_2, X_3) kecuali variabel X_4 karena variabel X_4 ini nilai-nilainya ada yang kosong (dalam artian bahwa ada beberapa peternak yang tidak mempunyai tenaga kerja). Atau dengan kata lain bahwa nilai X_5 (biaya lain-lain) ini tidak berpengaruh terhadap hasil penjualan karena nilai toleransinya adalah 2,21 % (itupun kalau ada sangat kecil sekali).

Selanjutnya untuk melihat keberartian hubungan antara variabel X dalam hal ini biaya bibit, biaya obat-obatan/vitamin, biaya makanan, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain terhadap variabel Y dalam hal ini hasil penjualan dilakukan dengan uji-F yang mana hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 13 ini.

Tabel 13. Analisa Sidik Ragam Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Y

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F Hitung	F-tabel	
					0,05	0,01
Regresi	4	0,0516	0,0129	2,182 ^{ns}	225	5,625
Sisa	1	0,0059	0,0059			
Total	5	0,0576				

Keterangan : ns = Tidak Berpengaruh Nyata.

Untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap hasil penjualan maka penulis menggunakan uji-T atau dengan kata lain bahwa uji T ini digunakan untuk melihat tingkat keberartian hubungan dari variabel bebas secara terpisah (tersendiri) terhadap variabel tak bebas (hasil penjualan). Untuk lebih jelasnya, hasil analisa uji-T dapat dilihat pada tabel 14 ini.

Tabel 14. Analisa Sidik Ragam Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Tak Bebas (Y)

Variabel Bebas	T hitung	T _{-tabel}		r	r ²
		0,05	0,01		
ln X ₁	0,785 ^{ns}	6,314	31,821	0,5762	0,8972
ln X ₂	- 0,160 ^{ns}			0,8992	
ln X ₃	- 0,316 ^{ns}			0,8052	
ln X ₄	- 0,711 ^{ns}			0,6065	

Keterangan : (ns) = Tidak Berpengaruh Nyata.

Dari hasil analisa uji-T pada tabel 14 terlihat pula hal sama pada uji-F dimana semua variabel X tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan hasil penjualan (Y). Hal ini terjadi karena ke tidak tahuan peternak akan pentingnya data-data tersebut sehingga mereka bekerja (beternak) tanpa memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Hal ini penulis katakan, karena realitas yang penulis dapatkan di lapangan bahwa ada beberapa peternak (yang menjadi responden) akan mengalami kerugian yang diakibatkan karena kurangnya manajemen tentang beternak tersebut.

Kemudian kita melihat tabel 15, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai r (koefisien korelasi) untuk masing-masing variabel X adalah + (positif). Hal ini berarti bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) memperlihatkan sifat-sifat berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang sangat kuat.

b. Koefisien Korelasi (r)

Untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara semua variabel bebas dengan variabel terikat, maka dapat kita lihat pada nilai koefisien korelasi (r) seperti yang terlihat pada tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Perhitungan Nilai Koefisien secara Komputerisasi

No.	K o e f i s i e n	Nilai
1.	Koefisien Korelasi (r)	0,9472
2.	Koefisien Determinasi (r^2)	0,8972
3.	Penyesuaian Koefisien Determinasi (R^2)	0,4859

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995

Dari hasil perhitungan komputer diperoleh nilai r mendekati 1, maka ini berarti antara variabel bebas (harga bibit, obat-obatan/vitamin, makanan serta tenaga kerja serta biaya lain-lain) dengan variabel terikat (nilai penjualan) ayam broiler terdapat hubungan yang sangat kuat.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh dari semua variabel bebas terhadap nilai penjualan ayam broiler. Nilai koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel 18 di atas. Ini berarti secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 89,72 % sedangkan sisanya 10,28 % adalah pengaruh dari faktor-faktor lain.

C. Perhitungan Konversi Ransum

Konversi makanan merupakan jumlah ransum yang habis dikonsumsi oleh seekor ayam dalam waktu tertentu, guna membentuk daging.

Dari hasil wawancara dengan responden di kelurahan Manggala mengenai jumlah berat badan dan konsumsi ransum (dapat dilihat pada lampiran B) telah diketahui bahwa ayam broiler dipelihara selama 6 - 7 minggu, menghabiskan makanan rata-rata 3,57 kg dan mencapai berat badan rata-rata 1,82 kg dengan demikian rata-rata konversi ransum dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Konversi ransum} &= \frac{\text{Konsumsi ransum (kg)}}{\text{Berat badan (kg)}} \\ &= \frac{3,57}{1,82} \\ &= 1,96 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa konversi ransum tiap ekor ayam broiler rata-rata 1,96. Hal ini berarti bahwa seekor ayam broiler menghasilkan daging seberat 1 kg diperlukan makanan sebanyak 1,96 kg. Jadi angka konversi ransum tersebut menunjukkan tingkat efisien dalam penggunaan makanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anonim (1992) bahwa jika angka konversi ransum itu semakin besar, maka penggunaan makanan tersebut kurang ekonomis (boros), begitu sebaliknya

jika angka konversi itu semakin kecil berarti semakin ekonomis.

- Biaya makanan per kilogram broiler :

Diketahui rata-rata harga makanan tiap kilogram Rp 647,-. Jadi biaya makanan per kilogram dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \text{Konversi ransum} \times \text{Harga ransum per kg} \\ &= 1,96 \times 647 \\ &= \text{Rp } 1.268,- \end{aligned}$$

Jadi untuk memperoleh 1 kg broiler dibutuhkan biaya makanan sebesar Rp 1.268,-.

- Biaya produksi per kilogram broiler :

Karena diketahui biaya ransum merupakan 59,50 % dari total biaya produksi (khusus penulis teliti) maka biaya produksi 1 kg broiler adalah :

$$= 100/59,50 \times \text{Rp } 1.268$$

$$= \text{Rp } 2.131,-$$

Dengan demikian maka untuk memperoleh 1 kg broiler peternak yang ada di kelurahan Manggala Kecamatan Panakkukang membutuhkan biaya produksi sebesar Rp 2.131,-.

D. Efisiensi Biaya produksi

Yang dimaksud dengan efisiensi biaya produksi adalah perbandingan antara konsumsi ransum terhadap

harga ransum dengan bobot hidup terhadap harga per kilogram dimana untuk mengetahui biaya produksi per kilogram berat hidup selama masa produksi.

Dari hasil wawancara dengan responden telah diketahui bahwa jumlah ransum yang dikonsumsi selama masa pemeliharaan adalah 3,57 kg dengan harga ransum adalah rata-rata Rp 647,- dan bobot hidup yang didapatkan selama pemeliharaan adalah 1,82 kg dengan harga Rp 2.341,- per kilogram, maka efisiensi biaya produksi per kilogram dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ef.biaya produksi/kg} &= \frac{\text{konsumsi ransum X harga ransum}}{\text{bobot hidup X harga/kg}} \\ &= \frac{3,57 \text{ X } 647}{1,82 \text{ X } 2.341} \\ &= 0,54. \end{aligned}$$

Nilai ini berarti bahwa telah efisien penggunaan biaya produksi terhadap hasil penjualan. Karena nilai yang diharapkan harus lebih kecil dari satu. Hal ini sejalan dengan pendapat Rasyaf (1992) bahwa hasil pembagian dari efisiensi biaya produksi ini diharapkan lebih kecil dari satu, tetapi jika lebih besar dari satu, berarti biaya produksi jauh lebih besar dari penerimaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas dan analisis sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji- F dan uji- T diperoleh bahwa semua variabel X tidak berpengaruh nyata terhadap hasil penjualan. Dan dari hasil pengolahan data terlihat juga bahwa hanya koefisien regresi dari biaya bibit (X_1) yang bertanda (+) positif yang berarti bahwa hanya biaya bibit yang berpengaruh kuat terhadap hasil penjualan sedangkan biaya obat-obatan/ vitamin, biaya makanan dan biaya tenaga kerja bertanda negatif.

Nilai determinan diperoleh $r^2 = 0,8972$ atau 89,72 %. yang berarti bahwa peranan biaya produksi terhadap hasil penjualan sebesar 89,72 % dan sisanya sebesar 10,28 % merupakan sumbangsih dari faktor lain.

2. Telah pula telah diketahui rata-rata nilai konversi ransum dari peternak yakni 1,96. Artinya bahwa seekor ayam broiler menghasilkan daging seberat 1 kg diperlukan makanan sebanyak 1,96 kg. Jadi angka ini telah menunjukkan tingkat efisien dalam penggunaan makanan.

3. Efisiensi biaya produksi per kilogramnya adalah 0,54. yang berarti telah efisien terhadap biaya produksi. Karena jika nilai ini lebih kecil dari satu maka biaya produksi dapat ditutupi dari penerimaan, tetapi jika lebih besar dari satu maka biaya produksi jauh lebih besar dari penerimaan.

S a r a n

Dengan melihat pada analisis dan kesimpulan tersebut di atas, maka disarankan agar memperhatikan aspek-aspek yang tergolong dalam biaya produksi (biaya makanan) sehingga diperoleh hasil yang setinggi-tingginya dengan meminimumkan biaya-biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1991. Pemeliharaan Ayam Ras. Kanisius. Jakarta.
- 1992. Beternak Ayam Broiler. Kanisius. Jakarta.
- Ahyari, A. 1992. Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi. BPFE. Yogyakarta.
- Assegaf, I. 1991. Kamus Akuntansi. PT. Mario Grafika. Jakarta.
- Assauri, S. 1978. Manajemen Produksi. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Bambang, R. 1988. Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Produksi. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Bilas, R.A. 1992. Teori Ekonomi Mikro. Edisi II. Erlangga. Jakarta.
- Bustam, A. 1983. Ekonomi Perusahaan Masalah Biaya. PT. Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Ensminger. 1980. Poultry Science. The Interstate Printers and Publisher. Inc. Donville. Illinois.
- Fuad. 1987. Usaha Peternakan Ayam Potong (Memproduksi Daging Ayam). Akademika Pressindo. Jakarta.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Majun. 1982. Pengaruh Besar Kelompok (Flock Size) yang Berbeda Terhadap Performance Ayam Pedaging yang Dipelihara Dalam Kandang Berlitter. Disertasi. Fakultas Pasca Sarjana. IPB. Bogor.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Cetakan VIII. Lembaga Penelitian, Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Murtidjo, B. 1990. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius. Yogyakarta.
- Partadireja, A. 1981. Pengantar Ekonomika. BPFE. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Rasyaf, M. 1990. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 1992. *Pengelolaan Peternakan Unggas Pedaging*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 1994. *Makanan Ayam Broiler*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Sadono, S. 1985. *Pengantar Teori Ekonomi*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudarman, A. 1991. *Teori Ekonomi Mikro I*. BPFE. UGM. Yogyakarta.
- Sudarsono. 1983. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Lembaga Penelitian, Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Sukotjo, I. 1982. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Liberty. Yogyakarta.
- Supranto, J. 1983. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Soeharjo dan D. Patong. 1986. *Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani*. Penerbit Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- Soeharsono. 1976. *Respon Terhadap Berbagai Kondisi Lingkungan*. Disertasi. Fakultas Peternakan. Universitas Pajadjaran. Bandung.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soemarso. 1992. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi III. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Siregar, A. D., M.Sabrani dan P. Suprawiro. 1982. *Tehnik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia*. Cetakan II. Margie Group. Jakarta.
- Teken, I. B. 1978. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Indonesia University Press. Jakarta.
- Williamson, G. and W.J.A. Bayne. 1978. *An Intoduction to Animal Husbandry in The Tropic*. Longman Group Limited.

Lampiran 1. Identitas Responden Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang, 1995.

No.	Nama Responden	Umur (thn)	Pendidikan	Lama Beternak (tahun)	Tanggungjawab Keluarga (orang)
1.	Dg. Tajang	46	SMP	2	7
2.	Dg. Hasmah	42	SMP	1,5	6
3.	M. Djamal	42	SMA	2,7	7
4.	A. Harisyah	45	SMA	4,9	6
5.	Sofyan	45	SMA	2,4	14
6.	Ridwan, BSc	35	Sarjana Muda	3	7
7.	Dg. Dulla	42	SMP	1,4	10
8.	Dg. Nuru'	40	SD	1,7	11
9.	Alim Anwar	30	Sarjana	2,6	3
10.	Noldy Porayow	37	SMP	2,2	7
11.	H. Haring	51	SMP	1,6	13
12.	Dg. Tompo	47	SD	1,2	9
13.	Hafid	40	SD	1,5	10
14.	H. Dg. Intang	43	SMP	2	9
15.	A. Tenri	35	SMP	1,4	7
16.	Rasyid	30	SMP	1,3	8
17.	Dg. Ati	35	SD	1,2	9

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995.

Data Hasil Penjualan Penjualan Ayam Potong

	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
1	4822000.00	1200000.00	71500.00	1915000.00	-	48240.00
2	4303800.00	1200000.00	71500.00	1845000.00	-	50265.00
3	4807000.00	1250000.00	99500.00	2220000.00	75000.00	76400.00
4	4950000.00	1000000.00	99500.00	1611000.00	-	92900.00
5	4885200.00	1650000.00	134000.00	2251000.00	140000.00	64950.00
6	2541000.00	840000.00	95000.00	1251000.00	-	1630.00
7	2499684.00	840000.00	61000.00	1072000.00	-	1630.00
8	1650350.00	600000.00	63300.00	890000.00	-	1630.00
9	3361450.00	920000.00	101000.00	1321000.00	75000.00	20844.00
10	6201260.00	1840000.00	147800.00	3217000.00	100000.00	41700.00
11	3725348.00	1200000.00	92800.00	2412000.00	140000.00	53623.00
12	3356188.00	1100000.00	92800.00	2278000.00	70000.00	55050.00
13	1828400.00	600000.00	46400.00	1001000.00	-	2084.00
14	1531800.00	500000.00	49250.00	865000.00	-	2084.00
15	1071340.00	360000.00	57500.00	821000.00	-	2084.00
16	1946990.00	575000.00	63300.00	1675000.00	-	26085.00
17	1580600.00	480000.00	49250.00	865000.00	-	32085.00
Σ	55062410	16155000	1395400	27510000	600000	573284

— 30

→ 12

Data Hasil Penjualan Penjualan Ayam Potong
Setelah di Transformasi ke Bentuk Logaritma

	Log(Y)	Log(X ₁)	Log(X ₂)	Log(X ₃)	Log(X ₄)	Log(X ₅)
1	6.683227	6.079181	4.854306	6.282169	-	4.683407
2	6.633852	6.079181	4.854306	6.265996	-	4.701266
3	6.681874	6.096910	4.997823	6.346353	4.875061	4.883093
4	6.694605	6.000000	4.997823	6.207096	-	4.968016
5	6.688882	6.217484	5.127105	6.352375	5.146128	4.812579
6	6.405005	5.924279	4.977724	6.097257	-	3.212188
7	6.397885	5.924279	4.785330	6.030195	-	3.212188
8	6.217576	5.778151	4.801404	5.949390	-	3.212188
9	6.526527	5.963788	5.004321	6.120903	4.875061	4.318981
10	6.792480	6.264818	5.169674	6.507451	5.000000	4.620136
11	6.571167	6.079181	4.967548	6.382377	5.146128	4.729351
12	6.525846	6.041393	4.967548	6.357554	4.845098	4.740757
13	6.262071	5.778151	4.666518	6.000434	-	3.318898
14	6.185202	5.698970	4.692406	5.937016	-	3.318898
15	6.029927	5.556303	4.759668	5.914343	-	3.318898
16	6.289364	5.759668	4.801404	6.224015	-	4.416391
17	6.198822	5.681241	4.692406	5.937016	-	4.506302

Analisa Regresi Hasil Penjualan
Setelah Data di Transformasi ke Bentuk Logaritma

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	Log(X ₁)	6.1106	0.1120
2	Log(X ₂)	5.0390	0.0871
3	Log(X ₃)	6.3445	0.1251
4	Log(X ₄)	4.9812	0.1384
5	Log(X ₅)	4.6841	0.1994
DEP. VAR.:	Log(Y)	6.6311	0.1073

VAR.	REG. COEF	STD. ERROR	T(DF=1)	PROB.	PARTIAL r ²
log(x1)	1.4361	1.8291	.785	0.57626	.3814
log(x2)	-.2335	1.4626	-.160	0.89923	.0248
log(x3)	-.2667	0.8444	-.316	0.80526	.0907
log(x4)	-.2434	0.3424	-.711	0.60659	.3357
CONSTANT	1.9364				

STD. ERROR OF EST. = .0769

ADJUSTED R SQUARED = .4859 R SQUARED = .8972 MULTIPLE R = .9472

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.0516	4	.0129	2.182	.4645
RESIDUAL	.0059	1	.0059		
TOTAL	.0576	5			

VARIABEL YANG TIDAK DALAM PERSAMAAN

NAME	PARTIAL r ²	TOLERANCE	F TO ENTER	PROB.
Log(X ₅)	1.0000	.0221	.000	

Lampiran 3. Biaya Bibit DOC Responden Peternak Ayam Broiler Di Kelurahan Manggala. Kecamatan Manggala. Kotamadya Ujung Pandang.

No	Nama Responden	Jumlah DOC	Biaya bibit
1	Dg. Tajang	1000 x Rp 1.200,-	Rp 1.200.000,-
2	Dg. Hasmah	1000 x Rp 1.200,-	Rp 1.200.000,-
3	M. Djamal	1000 x Rp 1.250,-	Rp 1.250.000,-
4	A. Harisyah	800 x Rp 1.250,-	Rp 1.000.000,-
5	S o f y a n	1500 x Rp 1.100,-	Rp 1.650.000,-
6	Ridwan, Bsc	700 x Rp 1.200,-	Rp 840.000,-
7	Dg. D u l l a	700 x Rp 1.200,-	Rp 840.000,-
8	Dg. N u r u'	500 x Rp 1.200,-	Rp 600.000,-
9	Alim Anwar	800 x Rp 1.150,-	Rp 920.000,-
10	Noldy Porayow	1600 x Rp 1.150,-	Rp 1.840.000,-
11	H. Haring	1000 x Rp 1.200,-	Rp 1.200.000,-
12	Dg. T o m p o	1000 x Rp 1.100,-	Rp 1.100.000,-
13	H a f i d	500 x Rp 1.200,-	Rp 600.000,-
14	Hj. Dg. Intang	400 x Rp 1.250,-	Rp 500.000,-
15	Andi Tenri	300 x Rp 1.200,-	Rp 360.000,-
16	Rasyid	500 x Rp 1.150,-	Rp 575.000,-
17	Dg. A t i	400 x Rp 1.200,-	Rp 480.000,-
		J u m l a h	Rp 16.155.000,-
		Rata-rata	Rp 950.294,1

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995.

Lampiran 4. Biaya vaksin/obat-obatan Responden Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang.

No	Nama Responden	Vaksin/obat-obatan	Jumlah	Total
1	Dg.Tajang(1000)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Terramysin 2 bgks Koleridin 2 bgks Vita chick 1 bgks	8.000,- 11.000,- 20.000,- 30.000,- 2.500,-	71.500,-
2	Dg.Hasmah(1000)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Terramysin 2 bgks Koleridin 2 bgks Vita chick 1 bgks	8.000,- 11.000,- 20.000,- 30.000,- 2.500,-	71.500,-
3	M.Djamal(1000)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Terramysin 2 bgks Vita chick 2 bgks Vita stress 3 bgks Koleridin 2 bgks Neo-Bro 2 bgks	8.000,- 11.000,- 20.000,- 5.000,- 13.500,- 30.200,- 11.800,-	99.500,-
4	A.Harisyah(800)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Terramysin 2 bgks Vita chick 2 bgks Vita stress 3 bgks Koleridin 2 bgks Neo-Bro 2 bgks	8.000,- 11.000,- 20.000,- 5.000,- 13.500,- 30.200,- 11.800,-	99.500,-
5	Sofyan (1500)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Terramysin 2 bgks Vita chick 1 bgks Vita stress 5 bgks Thypural 2 bgks Koleridin 2 bgks Neo-Bro 2 bgks	8.000,- 11.000,- 20.000,- 2.500,- 22.500,- 28.000,- 30.200,- 11.800,-	134.000,-
6	Ridwan,Bsc(700)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Terramysin 2 bgks Vita chick 2 bgks Vita stress 2 bgks Koleridin 2 bgks Neo-Bro 2 bgks	8.000,- 11.000,- 20.000,- 5.000,- 9.000,- 30.200,- 11.800,-	95.000,-

Lampiran Lanjutan.

No	Nama Responden	Vaksin/obat-obatan	Jumlah	Total
7	Dg.Dulla (700)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Coryvit 2 bgks Vita chick 2 gelas Vita stress 2 bgks Terramysin 2 bgks	8.000,- 11.000,- 8.000,- 5.000,- 9.000,- 20.000,-	61.000,-
8	Dg.Nuru' (500)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Coryvit 2 bgks Terramysin 2 bgks Vita chick 2 gelas Vita stress 2 bgks Neo-Bro 2 bgks	4.000,- 5.500,- 8.000,- 20.000,- 5.000,- 9.000,- 11.800,-	63.300,-
9	Alim Anwar (800)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Vita chick 1 gelas Therapy 2 bgks Terramysin 2 bgks Thypural 2 bgks Broiler vita 2 bgks	8.000,- 11.000,- 2.500,- 20.000,- 20.000,- 28.000,- 11.500,-	101.000,-
10	Noldy Porayow (1.600)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Broiler vita 4 bgks Neo-Bro 2 bgks Vita chick 2 gelas Vita stres 2 bgks Terramysin 4 bgks Therapy 4 bgks	8.000,- 11.000,- 23.000,- 11.800,- 5.000,- 9.000,- 40.000,- 40.000,-	147.800,-
11	H. Haring (1000)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Terramysin 2 bgks Vita chick 2 gelas Vita stres 2 bgks Thypural 2 bgks Neo-Bro 2 bgks	8.000,- 11.000,- 20.000,- 5.000,- 9.000,- 28.000,- 11.800,-	92.800,-
12	Dg. Tompo (1000)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Vita chick 2 gelas Vita stres 2 bgks Terramysin 2 bgks Thypural 2 bgks Neo-Bro 2 bgks	8.000,- 11.000,- 5.000,- 9.000,- 20.000,- 28.000,- 11.800,-	92.800,-

Lampiran Lanjutan.

No	Nama Responden	Vaksin/obat-obatan	Jumlah	T o t a l
13	Hafid (500)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Vita chick 1 gelas Vita stres 1 bgks Terramysin 1 bgks Thypural 1 bgks Neo-Bro 1 bgks	4.000,- 5.500,- 2.500,- 4.500,- 10.000,- 14.000,- 5.900,-	46.400,-
14	Hj.Dg.Intang (400)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Vita chick 2 gelas Vita stres 2 bgks Terramysin 2 bgks Broiler vita 1 bgks	4.000,- 5.500,- 5.000,- 9.000,- 20.000,- 5.750,-	49.250,-
15	Andi Tenri (300)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Vita chick 2 gelas Vita stres 2 bgks Terramysin 2 bgks Thypural 1 bgks	4.000,- 5.500,- 5.000,- 9.000,- 20.000,- 14.000,-	57.500,-
16	Rasyid (500)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Terramysin 2 bgks Vita chick 2 bgks Vita stres 2 bgks Coryvit 2 bgks Neo-bro 2 bgks	4.000,- 5.500,- 20.000,- 5.000,- 9.000,- 8.000,- 11.800,-	63.300,-
17	Dg. A t i (400)	1x vaksin tetes mata 1x vaksin air minum Terramysin 2 bgks Vita chick 2 bgks Vita stres 2 bgks Broiler vita 1 bgks	4.000,- 5.500,- 20.000,- 5.000,- 9.000,- 5.750,-	49.250,-
J u m l a h				1.395.400,-
Rata-rata				82.082,35

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995.

Lampiran 5. Biaya Makanan Responden Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang.

No	Nama Responden	Makanan (Zak)	Jumlah	T o t a l
1	Dg.Tajang (1000) ✓	Butiran 15 Jagung 30 Konsentrat 20	555.000,- 480.000,- 880.000,-	1.915.000,-
2	Dg.Hasmah (1000) #	Butiran 25 Jagung 30 Konsentrat 10	925.000,- 480.000,- 440.000,-	1.845.000,-
3	M.Djamal (1000)	Butiran 20 Jagung 32 Konsentrat 22	740.000,- 512.000,- 968.000,-	2.220.000,-
4	A.Harisyah (800) J	Butiran 15 Jagung 33 Konsentrat 12	555.000,- 528.000,- 528.000,-	1.611.000,-
5	Sofyan (1500)	Butiran 25 Jagung 32 Konsentrat 18,5	925.000,- 512.000,- 814.000,-	2.251.000,-
6	Ridwan.Bsc (700) ✓	Butiran 9 Jagung 23 Konsentrat 12,5	333.000,- 368.000,- 550.000,-	1.251.000,-
7	Dg.Dulla (700) ✓	Butiran 8 Jagung 21 Konsentrat 10	296.000,- 336.000,- 440.000,-	1.072.000,-
8	Dg.Nuru' (500) ✓	Butiran 6 Jagung 17 Konsentrat 9	222.000,- 272.000,- 396.000,-	890.000,-
9	Alim Anwar (800) ✓	Butiran 13 Jagung 25 Konsentrat 10	481.000,- 400.000,- 440.000,-	1.321.000,-
10	Noldy Porayow (1600)	Butiran 37 Jagung 55 Konsentrat 22	1.369.000,- 880.000,- 968.000,-	3.217.000,-
11	H.Haring (1000) ✓	Butiran 20 Jagung 22 Konsentrat 30	740.000,- 352.000,- 1.320.000,-	2.412.000,-
12	Dg.Tompo (1000)	Butiran 18 Jagung 21 Konsentrat 29	666.000,- 336.000,- 1.276.000,-	2.278.000,-

Lampiran Lanjutan.

No	Nama Responden	Makanan (Zak)	Jumlah	T o t a l
13	Hafid (500) ✓	Butiran 5 Jagung 18 Konsentrat 12	185.000,- 288.000,- 528.000,-	1.001.000,-
14	Hj.Dg.Intang (400) ✓	Butiran 5 Jagung 15 Konsentrat 10	185.000,- 240.000,- 440.000,-	865.000,-
15	Andi Tenri (300) ✓	Butiran 5 Jagung 15 Konsentrat 9	185.000,- 240.000,- 396.000,-	821.000,-
16	Rasyid (500) ✓	Butiran 19 Jagung 25 Konsentrat 13	703.000,- 400.000,- 572.000,-	1.675.000,-
17	Dg. A t i (400) ✓	Butiran 5 Jagung 15 Konsetrat 10	185.000,- 400.000,- 440.000,-	865.000,-
J u m l a h				27.510.000
Rata-rata				1.618.235,3

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995

Lampiran 6. Biaya Tenaga Kerja Responden Peternak Ayam Broiler di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakikukang, Kotamadya Ujung Pandang.

No	Nama Responden	Σ tenaga kerja	U p a h	Jumlah
1	Dg.Tajang (1000)	-	-	-
2	Dg.Hasmah (1000)	-	-	-
3	M. Djamal (1000)	1	75.000,-	75.000,-
4	A. Harisyah (800)	-	-	-
5	Sofyan (1500)	2	70.000,-	140.000,-
6	Ridwan, Bsc (700)	-	-	-
7	Dg.Dulla (500)	-	-	-
8	Dg.Nuru'	-	-	-
9	Alim Anwar (800)	1	75.000,-	75.000,-
10	Noldy Porayow (1600)	1	100.000,-	100.000,-
11	H. Haring (1000)	2	70.000,-	140.000,-
12	Dg. Tompo (1000)	1	70.000,-	70.000,-
13	Hafid (500)	-	-	-
14	Hj. Dg.Intang (400)	-	-	-
15	Andi Tenri (300)	-	-	-

Lampiran Lanjutan :

No	Nama Responden	Σ Tenaga Kerja	U p a h	Jumlah
16	Rasyid (500)	-	-	-
17	Dg. Ati (400)	-	-	-
Jumlah				600.000,-
Rata-rata				35.294,-

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995

Lampiran 7. Biaya Lain-lain yang Dibutuhkan Responden Peternak Aneak Broiler Di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkajene, Kota Makassar Ujung Pandang, 1993

No. Nama Responden	Biaya Lain-lain	Jumlah (Rp)	T o t a l
01. Dg. Tajang (1000) ✓	Air : Susur Lampu : -kondor : 5 lt x 15 x 400 -lampu : 450 : 1000 x 12 x 35 x 95,50 Transpor :	- 30.000,- 18.240,- -	Rp 48.240,-
02. Dg. Masah	Air : Susur Lampu : -kondor : 5 lt x 15 x 400 -lampu : 500 : 1000 x 12 x 35 x 95,50 Transpor :	- 30.000,- 20.265,- -	Rp 50.265,-
03. M. Djanal (1000 ekor)	Air : Ledang : 1 tangki x 6 minggu x 7.000,- Lampu : -kondor : 5 lt x 10 x 400 -lampu : 275 : 1000 x 12 x 45 x 95,50 Transpor :	42.000,- 20.000,- 14.400,- -	Rp 76.400,-
04. P. Harisyah (1000 ekor) ✓	Air : Ledang : 1 tangki x 7 minggu x 7.000,- Lampu : -kondor : 5 lt x 15 x 400 -lampu : 240 : 1000 x 12 x 50 x 95,50 Transpor :	49.000,- 20.000,- 13.900,- -	Rp 82.900,-
05. S o f y a n (500 ekor)	Air : Susur Lampu : -kondor : 6 lt x 15 x 400 -lampu : 500 : 1000 x 12 x 50 x 95,50 Transpor :	- 36.000,- 28.950,- -	Rp 64.950,-
06. Ridwan, BSc (700 ekor) ✓	Air : Susur Lampu : -lampu : 40 : 1000 x 12 x 35 x 95,50 Transpor :	- 1.630,- -	Rp 1.630,-
07. Dg. Della (700 ekor) ✓	Air : Susur Lampu : -lampu : 40 : 1000 x 12 x 35 x 95,50 Transpor :	- 1.630,- -	Rp 1.630,-
08. Dg. H u r u' ✓ (500 ekor)	Air : Susur Lampu : -lampu : 40 : 1000 x 12 x 35 x 95,50 Transpor :	- 1.630,- -	Rp 1.630,-
09. Alia Anwar ✓ (500 ekor)	Air : Susur Lampu : -lampu : 450 : 1000 x 12 x 40 x 95,50 Transpor :	- 20.844,- -	Rp 20.844,-
10. Naldi Perawan (1000 ekor)	Air : Susur Lampu : -lampu : 900 : 1000 x 12 x 40 x 95,50 Transpor :	- 41.700,- -	Rp 41.700,-

11. H. Herina (1000 ekor)	Air : Susu Lanpu : -kapor : 5 lt x 15 x 40 -lanpu : 510 : 1000 x 12 x 40 x 96,50 Transpor :	- 30.000,- 27.620,- -	Rp 53.620,-
12. Dg. Totoo (1000 ekor)	Air : Susu Lanpu : -kapor : 6 lt x 15 x 40 -lanpu : 470 : 1000 x 12 x 35 x 96,50 Transpor :	- 36.000,- 19.050,- -	Rp 55.050,-
13. H a f i d (500 ekor)	Air : Susu Lanpu : -lanpu : 45 : 1000 x 12 x 40 x 96,50 Transpor :	- 2.084,- -	Rp 2.084,-
14. H. Dg. Intang (400 ekor)	Air : Susu Lanpu : -lanpu : 45 : 1000 x 12 x 40 x 96,50 Transpor :	- 2.084,- -	Rp 2.084,-
15. A. Tanri (300 ekor)	Air : Susu Lanpu : -lanpu : 45 : 1000 x 12 x 40 x 96,50 Transpor :	- 2.084,- -	Rp 2.084,-
16. R a s y i d (500 ekor)	Air : Susu Lanpu : -kapor : 4 lt x 15 x 40 -lanpu : 45 : 1000 x 12 x 40 x 96,50 Transpor :	- 24.000,- 2.085,- -	Rp 26.085,-
17. Dg. A t i (400 ekor)	Air : Susu Lanpu : -kapor : 5 lt x 15 x 40 -lanpu : 45 : 1000 x 12 x 40 x 96,50 Transpor :	- 30.000,- 2.085,- -	Rp 32.085,-
J u n t a h			Rp 573.284,-
Rata-rata			Rp 33.723,-

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995.

Lampiran 8. Rata-rata Konversi Ransum Peternak Ayam Broiler Selama Satu Periode di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang.

Nomor Responden	Berat Badan (kg)	Konsumsi Ransum (kg)	Konversi Ransum
1 ✓	1,65	3,25	1,97
2	1,45	3,25	2,24
3	2,30	3,75	1,63
4 ✓	3,00	3,75	1,25
5	1,80	2,52	1,40
6 ✓	1,75	3,18	1,81
7 ✓	1,74	2,79	1,60
8 ✓	1,65	3,10	1,88
9	1,85	3,00	1,62
10	1,70	3,56	2,09
11 ✓	1,79	3,60	2,01
12	1,66	3,40	2,05
13 ✓	1,75	3,50	2,00
14	1,80	3,75	2,08
15 ✓	1,70	4,83	2,84
16 ✓	1,70	5,70	3,35
17 ✓	1,75	3,75	2,14
Jumlah	31,04	60,68	33,96
Rata-Rata	1,82	3,57	1,99

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995

Lampiran 9. Sarana Produksi yang Berupa Makanan Pada Peternak Ayam Broiler Selama Satu Periode di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang.

Nomor Responden	Jenis Makanan			Jumlah
	Butiran (kg)	Jagung (kg)	Konsentrat (kg)	
1 ✓	750	1.500	1.000	3.250
2	1.250	1.500	500	3.250
3	1.000	1.600	1.100	3.750
4 ✓	750	1.650	600	3.000
5	1.250	1.600	925	3.775
6 ✓	450	1.150	625	2.225
7 ✓	400	1.050	500	1.950
8 ✓	300	850	450	1.550
9 ✓	650	1.250	500	2.400
10	1.850	2.750	1.100	5.700
11 ✓	1.000	1.100	1.500	3.600
12	900	1.050	1.450	3.400
13 ✓	250	900	600	1.750
14 ✓	250	750	500	1.500
15 ✓	250	750	450	1.450
16 ✓	950	1.250	650	2.850
17 ✓	250	750	500	1.500
Jumlah	12.500	21.450	12.950	46.900
Rata-Rata	735,29	1.261,76	761,76	2.758,82

Sumber : Diolah Dari Data Primer. 1995

100
= 3

Lampiran 10. Jumlah Produksi Ayam Broiler Selama Satu Periode di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang

Nomor Responden	Jumlah Ayam (ekor)	Mortalitas (%)	Berat Badan/ekor (kg)	Produksi (kg)
1	1.000	10,00	1,65	1.485
2	1.000	8,00	1,45	1.334
3	1.000	5,00	2,30	2.185
4	800	6,25	3,00	2.250
5	1.500	9,53	1,80	2.528
6	700	3,57	1,75	1.181
7	700	6,71	1,74	1.136
8	500	11,00	1,65	734
9	800	1,25	1,85	1.462
10	1.600	0,88	1,70	2.696
11	1.000	5,40	1,79	1.693
12	1.000	8,10	1,66	1.526
13	500	7,20	1,75	812
14	400	7,50	1,80	666
15	300	8,60	1,70	466
16	500	2,40	1,70	830
17	400	4,00	1,75	672
Jumlah	13.700	105,39	31,04	23.656
Rata-rata	806	6,20	1,83	1.392

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995

Lampiran 11. Hasil Penjualan Ayam Broiler tiap-tiap Responden di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang.

Nomor Responden	Finisher/kg (Rp)	Terjual (ekor)	Berat Badan (kg)	Hasil (Rp)
1 ^v	3.200	900	1,65	4.752.000,-
2	3.200	920	1,45	4.268.800,-
3	2.200	950	2,30	4.807.000,-
4 _v	2.200	750	3,00	4.950.000,-
5	2.000	1.357	1,80	4.885.200,-
6 _v	2.200	660	1,75	2.541.000,-
7 _v	2.200	653	1,74	2.541.000,-
8 _v	2.200	445	1,65	1.615.350,-
9 _v	2.300	790	1,85	3.361.450,-
10	2.300	1.586	1,70	6.201.260,-
11 _v	2.200	946	1,79	3.725.348,-
12	2.200	919	1,66	3.356.188,-
13 _v	2.200	464	1,75	1.786.400,-
14 _v	2.300	370	1,80	1.531.800,-
15 _v	2.300	274	1,70	1.071.340,-
16 _v	2.300	489	1,70	1.911.990,-
17 _v	2.300	384	1,75	1.545.600,-
Jumlah	39.800		31,04	54.810.410,-
Rata-rata	2.341		1,83	3.224.142,-

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995.

Lampiran 12. Hasil Penjualan Kotoran Ayam Broiler tiap-tiap Responden di Kelurahan Manggala, Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang.

Nomor Responden	Jumlah Kotoran (kg)	Harga/ Kg (Rp)	Hasil (Rp)
1	70	1.000	70.000,-
2	50	700	35.000,-
3	-	-	-
4	-	-	-
5	-	-	-
6	-	-	-
7	-	-	-
8	50	700	35.000,-
9	-	-	-
10	-	-	-
11	-	-	-
12	-	-	-
13	70	600	42.000,-
14	-	-	-
15	-	-	-
16	70	500	35.000,-
17	50	700	35.000,-
Jumlah	360	4.200	252.000,-
Rata-rata	60	700	42.000,-

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 1995.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 17 September 1968 di Kecamatan Makassar, Kotamadya Daerah Tingkat II Ujung Pandang. Anak kedua dari enam bersaudara, dari Ayah Minna' Patu dan Ibu Agustina Pena.

Pada tahun 1981 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Katolik I Pare-Pare, Kotamadya Pare-Pare.

Pada tahun 1984 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Frater Ujung Pandang, Kotamadya Ujung Pandang.

Pada tahun 1987 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Cendrawasih Disamakan Ujung Pandang, Kotamadya Ujung Pandang.

Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan pada Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.

P e n u l i s